

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL *AKU TAK MEMBENCI HUJAN*
KARYA SRI PUJI HARTINI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra*



Lara Putri Yulina

NIM 22017089

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

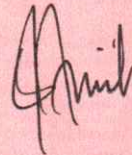
2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Aku Tak Membenci Hujan*
Karya Sri Puji Hartini
Nama : Lara Putri Yulina
Nim : 22017089
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2026
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.
NIP 197501162003122006

Kepala Departemen



Dr. Zulfachli, S.S, M.A.
NIP 19810032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Lara Putri Yulina
NIM : 22017089

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

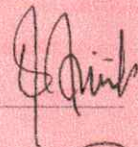
**Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Aku Tak Membenci Hujan*
Karya Sri Puji Hartini**

Padang, Mei 2026

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.
2. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
3. Anggota : Haris Syukri, M.Hum.

Tanda Tangan

1 

2 

3 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini.

1. Skripsi saya, yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Aku Tak Membenci Hujan* Karya Sri Puji Hartini” adalah benar karya saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Mei 2026
Yang Membuat Pernyataan,



Lara Putri Yulina
NIM 22017089

ABSTRAK

Lara Putri Yulina, 2026. “Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Aku Tak Membenci Hujan* Karya Sri Puji Hartini”. *Skripsi*. Padang. Program Studi Sastra Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonésia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *ATMH* karya Sri Puji Hartini. (2) mendeskripsikan strategi bertutur dalam novel *ATMH* karya Sri Puji Hartini.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam novel *ATMH* karya Sri Puji Hartini, sedangkan sumber data penelitian ini adalah novel *ATMH* karya Sri Puji Hartini. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, hingga penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini terdiri atas dua temuan. **Pertama**, ditemukan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh dalam novel dengan menggunakan teori Searle (1979), yaitu marah, meminta maaf, mengeluh, memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengucapkan selamat, menyalahkan, dan menyatakan kebencian. Dari total 150 data yang dianalisis, bentuk yang paling dominan adalah tindak tutur ekspresif marah, sedangkan yang paling sedikit adalah menyatakan kebencian. Dominasi tuturan marah menunjukkan bahwa novel ini sarat dengan konflik emosional yang kuat, terutama yang dialami tokoh utama. Hal ini mencerminkan kondisi psikologis tokoh yang penuh tekanan, luka batin, serta relasi sosial yang kurang harmonis. Sementara itu, rendahnya tuturan kebencian mengindikasikan bahwa emosi yang muncul cenderung bersifat situasional dan tidak berkembang menjadi kebencian yang mendalam. **Kedua**, dari aspek strategi bertutur dengan menggunakan teori Brown dan Levinson (1987), ditemukan empat jenis strategi yang digunakan, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTT), bertutur terus terang dengan kesantunan positif (BTKP), bertutur terus terang dengan kesantunan negatif (BTKN), dan bertutur samar-samar (BTS), sedangkan strategi bertutur dalam hati atau diam (BTD) tidak ditemukan. Dari total 150 data, strategi yang paling dominan adalah bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTT). Hal ini menunjukkan bahwa tokoh dalam novel cenderung menyampaikan tuturan secara langsung, tegas, dan tanpa peredaan, terutama dalam situasi konflik. Dominasi strategi ini mencerminkan hubungan antartokoh yang dipenuhi ketegangan serta minimnya upaya menjaga kesantunan dalam komunikasi. Selain itu, tidak ditemukannya strategi bertutur diam menunjukkan bahwa tokoh lebih memilih mengekspresikan perasaan secara verbal, sehingga konflik dalam cerita disampaikan secara terbuka melalui dialog.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Aku Tak Membenci Hujan* Karya Sri Puji Hartini” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Siti Ainim Liusti, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang sudah sabar memberikan masukan, saran, serta arahnya kepada penulis selama bimbingan sampai penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Agustina, M.Hum. dan Haris Syukri, M.Hum., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Zulfadli, S.S., M.A., selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia dan Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan mendukung penulis selama masa perkuliahan.

5. Dr. It. Krismadinata, S.T., MT., selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam pelaksanaan studi dan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta yang sangat berjasa dalam hidup penulis, yang selalu mengusahakan dan menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta dukungan moral maupun material yang diberikan tanpa henti. Segala pengorbanan, kesabaran, dan keikhlasan yang telah diberikan menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini. Kemudian, untuk adik, abang, dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam setiap perjuangan penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan agar terus membersamai penulis.
7. Seluruh teman seangkatan di Program Studi Sastra Indonesia yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik yang penuh makna. Kebersamaan, dukungan, dan semangat belajar bersama menjadi sumber motivasi yang sangat berarti selama masa studi.
8. Sahabat-sahabat terdekat yang senantiasa hadir memberikan dukungan, semangat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, serta kesediaan untuk mendengarkan keluh kesah penulis di setiap tahap perjalanan ini. Kehadiran kalian menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dengan penuh kesabaran dan keteguhan hingga sampai pada titik

ini. Terima kasih karena tidak menyerah di tengah berbagai kesulitan, tetap bertahan saat rasa lelah dan ragu datang silih berganti, serta terus melangkah meskipun sering kali merasa tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri. Perjalanan ini bukanlah hal yang mudah, penuh dengan tantangan, tekanan, dan pengorbanan yang tidak sedikit. Namun, penulis mampu melewatinya sedikit demi sedikit dengan usaha, doa, dan keyakinan yang terus dijaga. Semua air mata, rasa lelah, dan perjuangan yang telah dilalui menjadi bagian berharga yang membentuk penulis hingga berada di tahap ini. Semoga apa yang telah dicapai ini menjadi pengingat bahwa penulis mampu melewati hal-hal sulit dalam kehidupan, serta menjadi langkah awal menuju perjalanan yang lebih baik di masa depan. Teruslah bertumbuh, belajar, dan berusaha menjadi pribadi yang lebih kuat, sabar, dan penuh rasa syukur.

Penulis telah berupaya secara maksimal dalam menyusun skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna dan tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa mendatang. Penulis juga memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam penulisan ini serta berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kajian kebahasaan.

Padang, April 2026

Lara Putri Yulina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR FORMAT	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah Penelitian	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pragmatik	10
2. Tindak Tutur.....	12
3. Jenis Tindak Tutur.....	14
a. Tindak Tutur Lokusi.....	16
b. Tindak Tutur Ilokusi.....	16
c. Tindak Tutur Perlokusi.....	17
4. Tindak Tutur Ilokusi.....	17
a. Tindak Tutur Asertif	17
b. Tindak Tutur Direktif.....	18
c. Tindak Tutur Komisif.....	18
d. Tindak Tutur Ekspresif.....	18
e. Tindak Tutur Deklaratif	19
5. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif.....	19
6. Strategi Bertutur	23
a. Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-Basi (<i>Bald on Record Strategy</i>)	25
b. Strategi Bertutur Terus Terang Basa-basi Kesantunan Positif (<i>Positive Politeness Strategy</i>)	26
c. Strategi Bertutur Terus Terang Basa-basi Kesantunan Negatif (<i>Negative Politeness Strategy</i>).....	26
d. Strategi Bertutur Samar-samar (<i>Off Record Strategy</i>).....	27
e. Strategi Bertutur dalam Hati atau Diam (<i>Don't Do the FTA</i>)	28
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
B. Data dan Sumber Data	37
C. Instrumen Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengabsahan Data	39
F. Teknik Penganalisisan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Sri Puji Hartini	50
2. Strategi Bertutur dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Sri Puji Hartini	62
B. Pembahasan	70
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam novel <i>ATMH</i> karya Sri Puji Hartini	70
2. Strategi Bertutur dalam Novel <i>ATMH</i> karya Sri Puji Hartini	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	35
-----------------------------------	----

DAFTAR FORMAT

Format 1 Inventarasi Data Tuturan Ekspresif dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Sri Puji Hartini.....	39
Format 2 Validasi Data Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Sri Puji Hartini.....	40
Format 3 Identifikasi Data Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Sri Puji Hartini	42
Format 4 Identifikasi Data Strategi Bertutur dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Sri Puji Hartini.....	43
Format 5 Klasifikasi Data Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Sri Puji Hartini	43
Format 6 Klasifikasi Data Strategi Bertutur dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Sri Puji Hartini.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Temuan Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Sri Puji Hartini	45
Tabel 2 Rekapitulasi Temuan Strategi Bertutur dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Sri Puji Hartini	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Inventariasi Data Tuturan Ekspresif dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Sri Puji Hartini	81
Lampiran 2 Identifikasi Data Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Sri Puji Hartini	86
Lampiran 3 Identifikasi Data Strategi Bertutur dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Sri Puji Hartini	99
Lampiran 4 Klasifikasi Data Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Sri Puji Hartini	113
Lampiran 5 Klasifikasi Data Strategi Bertutur dalam Novel <i>ATMH</i> Karya Puji Hartini.....	128
Lampiran 6 Surat Keterangan Validasi Data Penelitian	141

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat berperan utama bagi manusia. Bahasa berperan penting sebagai media komunikasi dalam berbagai situasi, dengan penggunaan yang disesuaikan dengan konteks dan kondisi yang dihadapi. Melalui bahasa, kita dapat berinteraksi, menyampaikan, serta memahami ide, gagasan, maupun keinginan dari orang lain.

Berdasarkan cara penyampaianya, bahasa terbagi menjadi dua jenis, yaitu bahasa tulisan dan bahasa lisan. Bahasa tulisan merupakan bentuk komunikasi penting yang memungkinkan penyampaian informasi secara terstruktur dan sistematis. Melalui bahasa tulisan, penulis dapat merumuskan ide secara cermat sehingga pesan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, bahasa tulisan bersifat tahan lama karena dapat disimpan dan dibaca kembali, sehingga memberi kesempatan bagi pembaca untuk memahami makna secara lebih mendalam. Meskipun tidak melibatkan interaksi langsung, bahasa tulisan tetap mampu memberikan pengaruh yang kuat apabila disampaikan dengan gaya yang efektif.

Sementara itu, bahasa lisan merupakan bentuk komunikasi yang paling mendasar, di mana penyampaian pesan dilakukan melalui tuturan secara langsung antara penutur dan mitra tutur. Dalam proses ini, penutur menggunakan suara, intonasi, dan ekspresi wajah untuk memperkaya makna pesan. Keunggulan komunikasi lisan terletak pada kemampuannya menciptakan interaksi dinamis, karena penutur dapat menyesuaikan cara penyampaian berdasarkan reaksi pendengar. Keunggulan komunikasi lisan terletak pada kemampuannya

menciptakan interaksi dinamis, karena penutur dapat menyesuaikan cara penyampaian berdasarkan reaksi pendengar. Dengan demikian, penting untuk memahami bahwa di balik setiap tuturan terdapat aspek yang dapat memengaruhi pemahaman penerima. Tindak tutur memiliki peran penting dalam menjelaskan bagaimana konteks dan tujuan penutur memengaruhi jalannya komunikasi lisan. Oleh sebab itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami hal tersebut. Melalui pembelajaran tindak tutur, dapat diketahui perbedaan makna ujaran yang muncul sesuai dengan konteks dan tujuan penutur dalam interaksi verbal.

Dalam kajian ilmu bahasa, aspek-aspek yang berkaitan dengan makna tuturan berdasarkan konteks dipelajari dalam cabang linguistik yang disebut pragmatik. Pragmatik merupakan bidang ilmu yang menelaah bagaimana bahasa digunakan oleh penutur dalam situasi tertentu serta bagaimana makna sebuah tuturan dipahami oleh lawan bicara (Yule, 2006: 3). Dengan kata lain, pragmatik tidak hanya memerhatikan struktur kebahasaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor situasional seperti siapa yang berbicara, kepada siapa tuturan ditujukan, tujuan penutur, serta konteks sosial yang melingkupi percakapan (Leech, 1993: 19). Tindak tutur dapat dipahami melalui kajian pragmatik karena bidang ini menelaah makna ujaran yang muncul dalam komunikasi manusia.

Salah satu kajian penting dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur menjelaskan bagaimana suatu ujaran tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan suatu tindakan. Austin (1962: 12–15) menyatakan bahwa setiap tuturan pada hakikatnya merupakan suatu tindakan. Searle (1969, 23-24) mengemukakan bahwa secara pragmatis ada tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak ilokusi berkaitan dengan tindakan mengucapkan sesuatu sesuai makna leksikalnya, tindak ilokusi berhubungan

dengan maksud yang ingin dicapai penutur, sedangkan tindak perlokusi berkaitan dengan efek tuturan bagi lawan bicara (Leech, 1993:316).

Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu jenis tindak ilokusi yang berfungsi untuk menyatakan atau mengungkapkan keadaan psikologis penutur terhadap suatu situasi. Tindak tutur ekspresif digunakan penutur untuk menyatakan perasaan atau sikap, seperti berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, memuji, mengucapkan belasungkawa, menyesali, dan menyambut. Dengan demikian, fokus utama tindak tutur ekspresif bukan pada informasi yang disampaikan, tetapi pada sikap internal penutur yang diungkapkan melalui tuturan.

Penggunaan tindak tutur ekspresif banyak ditemukan dalam karya sastra, khususnya novel. Novel sebagai bentuk karya sastra yang menggambarkan realitas kehidupan manusia sering kali memuat berbagai bentuk tuturan yang mencerminkan emosi, perasaan, dan hubungan antartokoh. Melalui dialog dan narasi, pengarang menyampaikan berbagai situasi emosional yang memperkuat alur cerita sekaligus memperlihatkan kompleksitas karakter.

Salah satu novel yang populer di platform Wattpad adalah *Aku Tak Membenci Hujan (ATMH)* karya Sri Puji Hartini yang terbit pada tahun 2023 dan berjumlah 356 halaman. Novel ini menarik perhatian pembaca, khususnya remaja, karena menghadirkan konflik emosional yang kuat serta penggambaran karakter yang kompleks melalui dialog-dialog yang sarat ungkapan perasaan. Kisahnya berpusat pada Karang, seorang pemuda yang mengalami penolakan dan trauma masa kecil akibat kurangnya kasih sayang ibu, serta Launa yang berusaha mendekati dan memahaminya. Alur cerita yang penuh konflik emosional ini mencerminkan realita kehidupan banyak orang di masyarakat, di mana perasaan seperti kesepian,

penolakan, dan keinginan untuk diterima sering dialami oleh anak-anak maupun remaja.

Salah satu aspek penting yang menonjol dalam novel ini adalah penggunaan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif muncul dalam bentuk ungkapan emosi yang memperlihatkan dinamika hubungan antartokoh. Dalam novel *ATMH*, bentuk ekspresif ini tampak melalui dialog dan narasi, misalnya ketika seseorang mengucapkan terima kasih, menyatakan kebencian, meminta maaf, memuji, memberi selamat, menyalahkan, marah, mengeluh, atau mengkritik yang mencerminkan konflik emosional.

Salah satu contoh bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *ATMH* karya Sri Puji Hartini adalah ungkapan meminta maaf, seperti pada kutipan berikut.

“**Sorry**, Rang. Gue nggak sengaja!” ucap siswa itu dengan segera. (*ATMH*: 1: 9)

Dalam kutipan tersebut, penutur adalah teman sekelas Karang (tokoh utama) yang secara tidak sengaja menyenggolnya, sedangkan petutur adalah Karang sebagai lawan bicara yang disenggol. Kata “**Sorry**” dalam tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif, karena mengandung ungkapan penyesalan dan permintaan maaf atas tindakan yang tidak disengaja. Melalui ungkapan tersebut, penutur menunjukkan adanya kesadaran terhadap kesalahannya sekaligus berusaha untuk menenangkan situasi agar tidak menimbulkan konflik atau kesalahpahaman antara dirinya dan Karang. Dari segi strategi bertutur, penutur menggunakan strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif. Strategi ini tampak dari cara penutur langsung meminta maaf dan memberikan alasan “nggak sengaja” untuk menunjukkan ketulusan serta menjaga hubungan baik dengan

Karang sebagai teman sekelas. Penggunaan gaya bahasa santai dan sapaan akrab “Rang” juga memperlihatkan adanya kedekatan sosial di antara keduanya.

Selain itu, dalam novel *ATMH* karya Sri Puji Hartini terdapat tindak tutur ekspresif mengkritik, seperti pada kutipan berikut.

“Jangan terlalu sering tidur di sekolah. ***Tidak baik buat kesehatan kamu.*** Paham?” (ATMH: 2: 12)

Dalam kutipan tersebut, penutur adalah Bu Kinan, guru yang sedang mengajar di kelas, sedangkan petutur adalah Karang, (tokoh utama), siswa yang menjadi lawan bicaranya. Tuturan “***Tidak baik buat kesehatan kamu***” merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Kritik tersebut disampaikan dengan menunjukkan strategi kesantunan negatif, khususnya substrategi menyampaikan maksud seolah-olah itu merupakan aturan atau kebiasaan umum. Dalam hal ini, penutur tidak mengkritik secara langsung, tetapi mengemasnya sebagai nasihat umum mengenai kesehatan. Dengan demikian, kritik menjadi lebih halus, tidak frontal, dan tetap menjaga citra diri penutur maupun petutur.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya Sukmawati dan Fatmawati (2023), Nurjanah dkk. (2023), Agustine dan Amir (2023), Hedrianti (2024), Utomo dkk. (2024), Putria dan Juita (2024), serta Sapridianto dan Rachman (2025). Penelitian yang dilakukan Sukmawati dan Fatmawati (2023) meneliti tindak tutur ekspresif warganet dalam kolom komentar Instagram @kompascom yang berkaitan dengan isu politik deklarasi calon presiden dengan fokus pada ekspresi emosi dan reaksi warganet. Penelitian serupa dilakukan oleh Nurjanah dkk. (2023) yang mengkaji tindak tutur ekspresif warganet pada kolom komentar Instagram Najwa Shihab terkait isu sosial-politik dengan fokus pada jenis tuturan ekspresif, khususnya ekspresi kesedihan.

Berbeda dengan penelitian berbasis media sosial, Agustine dan Amir (2023) meneliti tindak tutur ekspresif dalam karya sastra, yakni novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra, dengan fokus pada jenis tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur. Hedrianti (2024) mengkaji tindak tutur ekspresif pada kolom komentar YouTube film dokumenter *Dirty Vote* dengan fokus pada bentuk dan fungsi tuturan sebagai respons masyarakat terhadap konten politik. Selanjutnya, Utomo dkk. (2024) menganalisis tindak tutur ekspresif dalam video edukatif pada channel YouTube *Kuliah Kehidupan* dengan fokus pada jenis tuturan ekspresif dalam konteks pembelajaran. Putria dan Juita (2024) mengkaji tindak tutur ekspresif dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi menggunakan pendekatan linguistik korpus dengan fokus pada jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam karya sastra. Sementara itu, Sapridianto dan Rachman (2025) meneliti tindak tutur ekspresif dalam debat calon presiden Pilpres 2024 dengan fokus pada jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam komunikasi politik lisan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, persamaan penelitian ini terletak pada kajian pragmatik, khususnya tindak tutur ekspresif. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan konteks penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji tindak tutur ekspresif dalam media sosial, media digital, dan wacana politik, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada karya sastra berupa novel *ATMH* karya Sri Puji Hartini. Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan analisis pada tuturan tokoh dalam konteks sastra yang mencerminkan kondisi emosional dan relasi antartokoh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “*Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Aku Tak Membenci Hujan Karya Sri Puji Hartini*” perlu dilakukan karena masih terbatasnya penelitian yang menelaah tindak tutur ekspresif dalam

novel populer modern, khususnya karya yang lahir dari platform digital seperti Wattpad. Novel ini memiliki keunikan karena berawal dari media digital dan kemudian diterbitkan dalam bentuk cetak, sehingga mencerminkan pergeseran budaya sastra dari ruang digital ke bentuk konvensional.

Penggunaan bahasa dalam karya sastra digital cenderung lebih ekspresif dan kontekstual serta dekat dengan realitas komunikasi masyarakat masa kini. Novel ini menampilkan beragam tuturan ekspresif, seperti ungkapan marah, kecewa, senang, dan permintaan maaf, yang memperkaya dinamika emosi dan alur cerita. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian pragmatik, khususnya dalam memahami penggunaan tindak tutur ekspresif sebagai representasi emosi, hubungan sosial, dan dinamika psikologis tokoh, serta memperluas pemahaman fungsi bahasa sebagai sarana ekspresi dan refleksi sosial dalam kehidupan modern.

B. Fokus Penelitian

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan konteks pemakaian. Aspek penting dalam pragmatik meliputi implikatur percakapan, praanggapan, deiksis, dan tindak tutur. Di antara aspek tersebut, tindak tutur menarik untuk dikaji karena melalui bahasa penutur dapat melakukan tindakan, seperti memuji, meminta maaf, memberi selamat, atau berterima kasih. Salah satunya adalah tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau sikap psikologis terhadap suatu keadaan. Adapun strategi bertutur berkaitan dengan cara menyampaikan maksud agar diterima mitra tutur, misalnya terus terang tanpa basa-basi, terus terang basa-basi kesantunan positif, terus terang basa-basi kesantunan negatif, samar-samar, dan dalam hati atau diam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam novel *ATMH* karya Sri Puji Hartini. Novel dipilih karena selain menyajikan cerita, juga menggambarkan interaksi tokoh yang kaya dengan variasi tindak tutur. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran lebih jelas mengenai bagaimana tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur digunakan untuk membangun karakter serta suasana cerita.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu, “Bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam novel *ATMH* karya Sri Puji Hartini ?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *ATMH* karya Sri Puji Hartini ?
2. Bagaimanakah strategi bertutur dalam novel *ATMH* karya Sri Puji Hartini ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *ATMH* karya Sri Puji Hartini.
2. Mendeskripsikan strategi bertutur dalam novel *ATMH* karya Sri Puji Hartini.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini akan menambah pengetahuan dan membantu penelitian pragmatik, khususnya penelitian tindak tutur. Penelitian ini akan membantu memperluas pengetahuan kita tentang bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menganalisis bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur. Temuan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

b. Bagi Pembaca

Menambah wawasan tentang pragmatik yang meliputi bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam karya sastra khususnya novel.

c. Bagi Penulis Lain

Menambah wawasan penulis lain dalam menganalisis bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dengan menggunakan kajian pragmatik.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *ATMH* karya Sri Puji Hartini, dapat dirumuskan beberapa simpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Pertama*, ditemukan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh dalam novel, yaitu marah, meminta maaf, mengeluh, memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengucapkan selamat, menyalahkan, dan menyatakan kebencian. Dari total 150 data yang dianalisis, bentuk yang paling dominan adalah tindak tutur ekspresif marah, sedangkan yang paling sedikit adalah menyatakan kebencian. Dominasi tuturan marah menunjukkan bahwa novel ini sarat dengan konflik emosional yang kuat, terutama yang dialami tokoh utama. Hal ini mencerminkan kondisi psikologis tokoh yang penuh tekanan, luka batin, serta relasi sosial yang kurang harmonis. Sementara itu, rendahnya tuturan kebencian mengindikasikan bahwa emosi yang muncul cenderung bersifat situasional dan tidak berkembang menjadi kebencian yang mendalam.

Kedua, dari aspek strategi bertutur, ditemukan empat jenis strategi yang digunakan, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTT), bertutur terus terang dengan kesantunan positif (BTKP), bertutur terus terang dengan kesantunan negatif (BTKN), dan bertutur samar-samar (BTS), sedangkan strategi bertutur dalam hati atau diam (BTD) tidak ditemukan. Dari total 150 data, strategi yang paling dominan adalah bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTT). Hal ini menunjukkan bahwa tokoh dalam novel cenderung menyampaikan tuturan secara langsung, tegas, dan tanpa peredaan, terutama dalam situasi konflik. Dominasi strategi ini mencerminkan hubungan antartokoh yang dipenuhi ketegangan serta minimnya

upaya menjaga kesantunan dalam komunikasi. Selain itu, tidak ditemukannya strategi bertutur diam menunjukkan bahwa tokoh lebih memilih mengekspresikan perasaan secara verbal, sehingga konflik dalam cerita disampaikan secara terbuka melalui dialog.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. *Pertama*, bagi pembaca dan masyarakat umum, diharapkan dapat memahami bahwa tuturan dalam karya sastra maupun kehidupan sehari-hari tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan kondisi psikologis serta situasi yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, penting untuk memahami konteks tuturan dan tetap menggunakan bahasa yang santun agar komunikasi berjalan dengan baik. *Kedua*, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkaji tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur, baik dalam karya sastra maupun media lainnya, dengan mengembangkan objek, pendekatan, atau teori yang berbeda agar menghasilkan temuan yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (1995). *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1-11.
- Andini, C. P., & Juita, N. (2025). Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Deddy Corbuzier dalam Podcast *Close the Door*. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 4(3), 799–804.
- Austin, John Langshaw. (1962). *How to Do Things With Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Blum-Kulka, S., House, J., & Kasper, G. (1989). *Cross-cultural pragmatics: Requests and apologies*. Norwood, NJ: Ablex Publishing Corporation.
- Brown, P., & Levinson, S. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cahyarani, A.S., & Kusuma, E.R. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Penyalin Cahaya Karya Wregas Bhanuteja: Kajian Teori Tindak Tutur Ilokusi Searle. *BASINDO : jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, F., & Ningsih, R. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 196-214.
- Hartini, S. P. (2023). *Aku Tak Membenci Hujan*. Bandung: Skuad.
- Hasanah ni-kentyas, N. K., & Alber, A. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dalam podcast Denny Sumargo “Gw bukan cerminan anak ustadz, selalu salah dan dihujat netizen”. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1), 21-36.
- Hedrianti, K. (2024). Tindak tutur ekspresif pada kolom komentar YouTube film dokumenter Dirty Vote. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1).
- Herlina, D. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Netizen pada Pemberitaan Bom Astana Anyar. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 4(1).

- Iryana., & Kawasati, R. 1990. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Al Riwayah Jurnal Kependidikan*, 4(1), 56–79.
- Iskandar. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Izzati, M. R., & Liusti, S. A. (2025). Tindak Tutur Ekspresif Masyarakat Urban dalam Webtoon Bergenre Slice Of Life. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 4(2), 217-220.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik* (Terjemahan). Jakarta: UI Press. Leech, G.N., (1983). *Principles of Pragmatics*. New York: Longman.
- Levinson, Stephen C., (1983). *Pragmatics*, London: Cambridge University Press.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maulidina, M. (2022). Tindak tutur ekspresif psikologis pada tokoh Shouya Ishida dalam anime *A Silent Voice* (聲の形) karya Naoko Yamada (尚子山田). *Jurnal Hikari*, 6(2), 329–339.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Terjemahan). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurjanah, L., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Berkomentar Di Dalam Postingan Instagram Najwa Shihab Mengenai “Indonesia Surga Para Pengabdikan Psikopat”. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(2), 110-124.
- Putri, A., & Ermanto. (2025). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Negeri di Ujung Tanduk*: Kajian Berbasis Linguistik korpus. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 4(3): 845-851
- Putri, W.A., & Juita, N. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 3(3), 505-513.
- Rachman, A. (2025). Tindak Tutur Ekspresif dalam Debat Calon Presiden Pilpres 2024. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 4(2), 209-216
- Rahardi, K. (2003). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Jakarta: Dioma.
- Rohali. (2001). *Semantik Bahasa Prancis: Suatu Pengantar Diktat*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rohmadi, Muhammad. (2010). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, J.R., (1969). *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language*. London: Cambridge University Press
- Soeparno. (2002). *Dasar-dasar Linguistik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmawati, R. Fatmawati.(2023). Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram@ Kompascom “PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024”. Jurnal Onoma: Pendidikan. *Bahasa, Dan Sastra*, 9(1).
- Syahrul, R. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Utomo, A. P. Y., Mafaza, A. A., Puspita, N. I., Ramadhani, F., Firmansyah, D. B., Widhiyanto, R., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Daftar Putar Video Kuliah Negosiasi dalam Channel Youtube Kuliah Kehidupan. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 34-56.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijana, I. D. P., & Rohmad, M. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar